

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana suatu data dikumpulkan melalui survei serta analisis informasi sekunder. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang disusun secara sistematis untuk menelusuri berbagai elemen dalam suatu fenomena serta mengungkap hubungan antarvariabel yang terlibat. Tidak hanya berfokus pada pengumpulan suatu data berbasis angka, pendekatan ini juga bertujuan untuk merancang serta menguji model matematis, teori, atau suatu hipotesis yang dapat berkaitan dengan fenomena tertentu. Dengan menitikberatkan pada objektivitas, kajian kuantitatif mengolah data menggunakan teknik statistik yang relevan guna memperoleh kesimpulan yang dapat divalidasi secara empiris. Umumnya, pendekatan ini dimanfaatkan dalam studi inferensial untuk menguji hipotesis dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi dari data yang diperoleh (Hardani et al., 2020).

3.2 Sifat Penelitian

Studi ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan distingsi utama yang terletak pada pemilihan variabel, subjek penelitian, serta rentang waktu yang disesuaikan dengan konteks riset ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi atau menguji suatu keterkaitan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) guna memperdalam pemahaman terhadap pola hubungan yang ada, serta menghadirkan perspektif baru yang lebih kontekstual dan relevan dalam ranah akademik maupun praktis.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia, sebagaimana lokasi utama. Pemilihan Batam didasarkan pada relevansi wilayah ini dengan konteks penelitian, serta karakteristik demografis dan ekonominya yang mendukung kajian ini.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu lima bulan, dimulai pada September 2024 hingga Januari 2025. Dalam rentang waktu ini, berbagai tahapan penelitian akan dijalankan secara sistematis guna memastikan kelengkapan yang akan diperoleh. Rincian mengenai periode dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																		
Identifikasi Masalah			■	■	■	■														
Studi Pustaka						■	■	■												
Metodologi Penelitian									■	■	■	■								
Pembuatan Kuesioner											■	■	■							
Pengambilan data														■	■					
Pengolahan Data																■	■			
Penyusunan Laporan																	■	■		
Pengumpulan Skripsi																				■

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai himpunan individu, kelompok, atau objek yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian. Populasi ini akan menjadi cakupan utama dalam proses penelitian, di mana setiap elemen yang termasuk di dalamnya berpotensi memberikan data dan informasi yang relevan untuk dianalisis. Dengan memahami populasi secara mendalam, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan terhadap kelompok yang lebih luas. Oleh karena itu, pemilihan populasi yang sesuai dengan tujuan studi menjadi faktor fundamental dalam menjamin hasil penelitian yang diperoleh (Sugiyono, 2022). Kelompok populasi sasaran dalam kajian ini mencakup para pengguna yang telah berinteraksi dengan ekosistem *e-commerce* Bukalapak, baik dalam bentuk eksplorasi produk maupun transaksi suatu pembelian. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian terpilih dari suatu populasi yang lebih besar, yang diambil dengan metode tertentu guna mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sebagaimana miniatur dari suatu populasi, sampel harus memiliki karakteristik yang serupa agar hasil analisisnya dapat digeneralisasikan secara valid. Pemilihan sampel dilakukan secara sistematis berdasarkan teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian, baik secara acak maupun berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang representatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola,

hubungan, serta kecenderungan dalam populasi yang lebih luas tanpa harus meneliti setiap individu dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam kondisi di mana jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara pasti, pemilihan ukuran sampel menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan ilmiah yang matang. Salah satu metode yang akan dapat digunakan adalah teknik perhitungan sampel berdasarkan formulasi *Jacob Cohen*. Berbagai persyaratan tertentu yang akan dikaji dalam penarikan sampel seperti di bawah ini:

1. Individu yang berdomisili di Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia, dan menjadi bagian dari responden yang relevan dengan penelitian ini.
2. Responden yang telah melakukan pembelian ataupun memiliki pengalaman di *e-commerce* Bukalapak.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui suatu metode sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan representasi terbaik dari sampel yang diteliti. Secara umum, teknik pengambilan sampel dapat dikategorikan ke dalam dua pendekatan utama, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2022). Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan *Nonprobability Sampling*, yang memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu tanpa menggunakan peluang acak. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan mengadopsi metode *Purposive Sampling*, di mana pemilihan responden dilakukan dengan memperhatikan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian serta mampu memberikan

informasi yang lebih mendalam. Dalam proses penentuan sampel akan dapat untuk mempergunakan rumus yang akan dijelaskan berikut:

$$N = \frac{L}{f^2} + \mu + 1$$

Rumus 3.1 *Jacob Cohen*

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

N = ukuran sampel

f^2 = *effect size* (10% atau 0,1)

ν = banyaknya ubahan yang terkait pada penelitian (19,76)

L = L tabel didapatkan melalui tabel disignifikansi 1% dengan banyaknya ubahan dalam penelitian (ν)

Dalam memperluas perhitungan yang telah terkandung dalam rumus di atas, maka langkah-langkahnya dapat diuraikan berikut:

$$N = \frac{L}{f^2} + \nu + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

3.5 Sumber Data

Dalam kajian ini, data yang dipergunakan diklasifikasikan berdasarkan asal perolehannya menjadi dua kategori utama, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui berbagai teknik pengambilan data seperti kuesioner. Jenis data ini bersifat orisinal karena akan diperoleh secara langsung dari individu atau

kelompok yang menjadi objek penelitian. Keunggulan utama data primer adalah tingkat relevansi dan akurasinya yang tinggi dalam menjawab permasalahan penelitian, karena diperoleh sesuai dengan kebutuhan spesifik yang dirancang oleh peneliti. Meskipun demikian, pengumpulan suatu data primer sering kali memerlukan waktu, tenaga, serta biaya dibandingkan dengan metode lainnya.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh bukan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, melainkan melalui sumber lain yang telah mengumpulkan dan menyusun data sebelumnya. Umumnya data tersebut sudah tersedia dalam format yang telah diproses dan dipublikasikan, sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkan data dari awal. Sumber data sekunder ini dapat berasal dari jurnal ilmiah, artikel, buku maupun data survei. Data sekunder sering kali menjadi pilihan yang lebih efisien dan efektif, terutama dalam hal penghematan biaya dan waktu. Namun, peneliti harus memastikan bahwa data sekunder yang digunakan memiliki relevansi, validitas dan keandalan yang cukup untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan suatu data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang secara sistematis dengan menerapkan skala *Likert* sebagai alat ukur utama. Metode ini memungkinkan para responden untuk mengungkapkan suatu tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai pernyataan yang telah disusun secara strategis. Dengan menggunakan skala *Likert*, data yang diperoleh akan dapat dianalisis secara kuantitatif, sehingga memudahkan

identifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini tidak hanya memberikan suatu kemudahan dalam pengukuran persepsi, sikap, dan preferensi responden, tetapi juga meningkatkan akurasi serta validitas hasil penelitian. Penerapan metode ini berkontribusi dalam menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif, memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang sedang dikaji.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada empat variabel utama yang dikaji secara mendalam, terdiri dari tiga variabel independen dilambangkan sebagai X1, X2, dan X3 serta satu variabel dependen yang diidentifikasi sebagai Y. Setiap variabel tersebut dianalisis melalui berbagai indikator spesifik yang dirancang untuk dievaluasi menggunakan skala *Likert*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat kecenderungan, serta respons subjek penelitian terhadap berbagai faktor yang diteliti dengan cara yang lebih terstruktur dan terkuantifikasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan suatu pemahaman yang lebih akurat mengenai interaksi dan pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Berikut adalah indikator yang menjadi dasar pengukuran dalam studi ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>E-WOM</i> (X1)	<i>Electronic Word of Mouth (e-WOM)</i> merupakan refleksi dari persepsi yang dikomunikasikan oleh konsumen saat ini, calon pembeli, maupun pelanggan terdahulu mengenai suatu produk bisnis (Nyoman et al., 2024)	1. Informasi 2. Pengetahuan 3. Tanggapan	<i>Likert</i>

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Kepercayaan (X2)	Kepercayaan mencerminkan keyakinan mendalam bahwa suatu merek atau produk secara berkelanjutan mampu memenuhi ekspektasi konsumen terhadap kualitas dan kinerjanya (Mayranti andra mariza & M.Khoiri, 2024).	1. Integritas 2. Kebaikan 3. Kompetensi	<i>Likert</i>
3	Kemudahan Penggunaan (X3)	Kemudahan Penggunaan merujuk pada sejauh mana konsumen dapat melakukan pembelian secara <i>online</i> dengan mudah, termasuk akses informasi produk, dan penerimaan barang (Hasdani et al., 2021).	1. Mudah dikuasai 2. Dapat dikendalikan 3. Lugas dan tidak membingungkan 4. Adaptif 5. Mudah mahir 6. <i>User-Friendly</i>	<i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan hasil dari dinamika pemikiran dan analisis yang dilakukan konsumen dalam menentukan apakah mereka akan melakukan transaksi atau tidak (Wahab Khasbulloh et al., 2023).	1. Sesuai kebutuhan 2. Memiliki kegunaan 3. Ketepatan dalam membeli barang 4. Pembelian berulang	<i>Likert</i>

Sumber: (Nyoman et al., 2024; Mayranti andra mariza & M.Khoiri, 2024; Hasdani et al., 2021; Wahab Khasbulloh et al., 2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam proses analisis deskriptif, data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam berbagai bentuk representasi visual serta numerik agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara komprehensif. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel yang sistematis, diagram lingkaran yang menggambarkan proporsi data secara

persentase, grafik yang menunjukkan tren atau pola perubahan, serta piktogram yang memberikan ilustrasi berbasis gambar untuk mempermudah interpretasi. Selain itu, analisis ini juga melibatkan berbagai ukuran statistik seperti nilai rata-rata yang menunjukkan kecenderungan umum data, median yang mewakili nilai tengah dari distribusi data, modus sebagai elemen yang paling sering muncul, perhitungan persentase untuk memahami proporsi suatu variabel, serta standar deviasi yang mengukur tingkat variasi atau dispersi dalam data. Tujuan utama dari analisis deskriptif ini untuk mengorganisir, merangkum, dan menginterpretasikan data secara sistematis sehingga pola-pola yang tersembunyi dapat lebih mudah dikenali sebelum melangkah ke analisis lebih lanjut. Rumus yang dapat digunakan dalam analisis statistik deskriptif yakni:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan uraian yang terkaji dari rumus di atas sehingga dapat membentuk suatu perhitungan yang disampaikan berikut:

$$RS = \frac{204(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(816)}{5}$$

$$RS = 163,2$$

Tabel 3.3 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	204-367,2	Sangat Tidak Setuju
2	367,3-530,5	Tidak Setuju
3	530,6-693,7	Netral
4	693,8-856,9	Setuju
5	857-1020	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses penilaian yang akan bertujuan untuk mengukur sejauh mana data yang diperoleh dari objek penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ada serta memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat, relevan, dan konsisten. Tanpa validitas yang memadai, temuan penelitian berisiko menyimpang dari kondisi yang sebenarnya, yang akhirnya dapat mempengaruhi kesimpulan serta rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, uji validitas menjadi langkah esensial dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki bobot yang dapat akurat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2019). Penilaian pengujian tersebut akan melibatkan rincian yang akan dijelaskan berikut:

1. Temuan akan mencerminkan hasil valid, pada saat r hitung yang ditemukan melebihi r tabel.
2. Temuan akan mencerminkan hasil tidak valid, saat r hitung yang ditemukan tidak melebihi r tabel.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses evaluasi mendalam yang bertujuan untuk menilai tingkat keandalan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang akurat, stabil, dan konsisten. Pengujian ini menjadi krusial dalam memastikan bahwa alat ukur yang digunakan tidak hanya mampu memberikan hasil yang serupa dalam berbagai kondisi dan waktu yang berbeda, tetapi juga dapat meminimalkan ketidakpastian serta bias dalam pengumpulan data. Instrumen dengan tingkat reliabilitas tinggi mencerminkan keandalan dalam merekam fenomena yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan dijadikan suatu dasar dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan penelitian lanjutan. Dengan kata lain, semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin besar pula keyakinan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh faktor yang dapat mengaburkan hasil analisis. Pada pengujian yang dijalankan ini, tolak ukur akan dicerminkan dalam uraian yang tersaji berikut:

1. *Cronbach's alpha* mampu melebihi 0,60 maka kuesioner akan mencerminkan data yang *reliabel*.
2. *Cronbach's alpha* tidak mampu melebihi 0,60 maka kuesioner mencerminkan data yang tidak *reliabel*.

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan aspek fundamental dalam analisis statistik yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai apakah suatu kumpulan data dapat dianggap sebagaimana representasi dari populasi dengan distribusi normal. Uji

normalitas menjadi metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana distribusi data mendekati suatu pola distribusi normal yang ideal. Dalam konteks penelitian, pengujian ini akan berperan penting dalam memastikan validitas dan keandalan hasil analisis, terutama ketika metode statistik parametrik digunakan. Dengan demikian, uji normalitas membantu menentukan apakah teknik analisis lanjutan dapat diterapkan secara tepat, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih akurat dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penerapannya, uji normalitas akan mengandung tolak ukur yang disertai dalam uraian berikut:

1. Data akan terdistribusi secara normal, apabila nilai *Signya* melebihi nilai 0,05 sebagai ambang batas.
2. Data tidak akan terdistribusi secara normal, apabila nilai *Signya* tidak melebihi nilai 0,05 sebagai ambang batas.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi, keberadaan hubungan yang kuat antara variabel independen dapat menghambat keakuratan interpretasi model, sebuah fenomena yang dikenal sebagai uji multikolinearitas. Untuk mendeteksi permasalahan ini, diperlukan suatu prosedur diagnostik yang bertujuan mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki keterkaitan yang substansial satu sama lain. Jika hubungan antarvariabel independen terlalu kuat, maka koefisien regresi yang dihasilkan menjadi tidak stabil dan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas adalah dengan mengukur *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan demikian, uji multikolinearitas bukan

hanya sekadar langkah teknis dalam analisis regresi, tetapi juga suatu strategi untuk meningkatkan ketepatan interpretasi hasil penelitian.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas merupakan prosedur penting yang digunakan untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi tetap konstan atau mengalami perubahan seiring dengan perbedaan nilai variabel independen. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas kesalahan dalam model tidak seragam di seluruh rentang data, yang dapat mengarah pada estimasi koefisien regresi yang kurang akurat serta mengurangi validitas inferensi statistik. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam sebuah model, terdapat berbagai metode analisis yang umum digunakan, seperti uji *Glejser* dan *scatterplot*. Dalam konteks penelitian, mengatasi heteroskedastisitas sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi mampu memberikan hasil yang dapat diinterpretasikan secara akurat. Dengan demikian, uji ini tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis dalam statistik, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas analisis serta ketepatan pengambilan keputusan berbasis data.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, strategi analisis data yang diterapkan berlandaskan pada regresi linier berganda, sebuah pendekatan kuantitatif yang bertumpu pada prinsip statistik guna mengeksplorasi serta mengukur tingkat keterkaitan antara suatu variabel terikat dengan sejumlah variabel bebas yang menyertainya. Teknik ini tidak hanya bertujuan untuk menelaah hubungan secara menyeluruh, tetapi juga

untuk menilai suatu kontribusi individual dari setiap variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Pendekatan ini akan memberikan suatu wawasan komprehensif terhadap bagaimana variabel-variabel saling berinteraksi, sehingga memungkinkan perumusan kesimpulan yang lebih mendalam dan berbasis bukti empiris. Dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang berperan dalam suatu variabilitas variabel terikat serta mengevaluasi sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan perubahan yang terjadi.

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

a = Konstanta

X1 = *E-WOM*

X2 = Kepercayaan

X3 = Kemudahan Penggunaan

b1 b2 b3 = Koefisien Regresi

e = Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) berperan sebagai instrumen analisis yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu model yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai R^2

mencerminkan proporsi perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dalam model regresi, sehingga memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan antara prediktor dan hasil yang diamati. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula tingkat keterkaitan antara model yang digunakan dengan data yang dianalisis, menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang turut berkontribusi terhadap variasi variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan belum sepenuhnya optimal dalam menangkap pola hubungan yang sebenarnya.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Fungsi utamanya adalah untuk dapat mengungkapkan signifikansi kontribusi setiap variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat, dengan tujuan mengidentifikasi apakah hubungan yang ada bersifat substansial atau hanya hasil dari fluktuasi acak. Tidak hanya sebagai alat untuk mengukur pengaruh, uji t juga berperan sebagai alat validasi hipotesis dalam penelitian. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah pengaruh yang ditemukan antara variabel independen dan dependen bersifat statistik signifikan dan dapat dijadikan dasar pengambilan suatu keputusan, atautkah hasil tersebut hanyalah kebetulan dalam sampel yang dianalisis. Proses interpretasi uji t dilakukan dengan

membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05.

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F adalah sebuah tes statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki suatu pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Tes ini memungkinkan peneliti untuk menilai apakah model regresi yang dibangun secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas yang ada dalam data atau jika model tersebut tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan fenomena yang sedang dianalisis. Secara khusus, uji F digunakan untuk menguji hipotesis bahwa koefisien regresi secara simultan bernilai nol, yang berarti bahwa tidak ada suatu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap suatu variabel dependen. Hasil dari uji F akan memberikan nilai f hitung, yang kemudian dibandingkan dengan f tabel pada tingkat signifikansi tertentu yakni 0,05.